

---

**ANALISIS PENGETAHUAN REMAJA DENGAN KEJADIAN HIV-AIDS PADA REMAJA**

Oleh

**Rita Kirana****Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin,  
Jalan Mistar Cokrokusumo No. 1A Banjarbaruaddress, (0511) 4781619****E-mail: [kiranaritaari@gmail.com](mailto:kiranaritaari@gmail.com)****Abstrak**

AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) atau kumpulan berbagai gejala penyakit akibat turunnya kekebalan tubuh individu akibat HIV. Ketika individu sudah tidak lagi memiliki sistem kekebalan tubuh maka semua penyakit dapat dengan mudah masuk kedalam tubuh. Karena sistem kekebalan tubuhnya menjadi lemah, penyakit yang tadinya tidak berbahaya akan menjadi sangat berbahaya bagi orang yang terinfeksi AIDS. Menurut Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan ini merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behaviour*). Pada penelitian ini metode yang dilakukan yaitu menganalisa, membandingkan, meringkas dan mengumpulkan dengan menggunakan 4 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional sebagai data yang akan dianalisis. Adanya hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja menunjukkan pengetahuan tentang HIV/AIDS yang dimiliki oleh seseorang akan berdampak terhadap sikap dan tindakan yang akan ia lakukan. Apabila pengetahuan kesehatan tentang HIV/AIDS yang dimiliki seseorang benar maka seseorang tersebut akan cenderung bersikap mendukung kesehatan, begitu pula sebaliknya apabila pengetahuan kesehatan yang dimiliki seseorang itu salah maka seseorang tersebut akan cenderung bersikap tidak mendukung kesehatan.

**Kata Kunci: Pengetahuan, HIV-AIDS Pada Remaja****PENDAHULUAN**

HIV (Human Immunodeficiency Virus) dan AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) merupakan suatu penyakit yang terus berkembang dan menjadi masalah kesehatan global baik di negara maju maupun negara berkembang. Menurut data dari World Health Organization (WHO) tahun 2017 menyatakan bahwa 940.000 orang meninggal karena HIV. Ada sekitar 36,9 juta orang yang hidup dengan HIV pada akhir tahun 2017 dengan 1,8 juta orang menjadi terinfeksi baru pada tahun 2017 secara global. HIV disebabkan oleh HPV (Human Papilloma Virus) yang masuk kedalam sel darah putih, dimana HPV merusak struktur sel darah putih yang berfungsi sebagai pertahanan terhadap infeksi, sehingga terjadi penurunan jumlah sel darah putih yang mengakibatkan sistem kekebalan tubuh menjadi lemah dan penderita mudah terkena penyakit.

Adanya suatu pengetahuan tentang HIV/AIDS dapat mempengaruhi remaja untuk bersikap sesuai pengetahuan yang didapat. Remaja yang tidak memiliki cukup pengetahuan, tidak bisa memahami perilaku berisiko yang dapat meningkatkan kemungkinan infeksi HIV. Remaja dengan tingkat sikap positif yang baik memiliki tingkat perilaku yang baik. Sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan suatu individu. Sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu objek menunjukkan tingkat pengetahuan orang tersebut terhadap suatu objek. Berdasarkan teori adaptasi apabila tingkat pengetahuan baik dapat mendorong suatu individu memiliki perilaku yang baik. Keterpaparan sumber informasi berpengaruh terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS hal ini membuktikan bahwa keterpaparan sumber informasi sangat berperan dalam perubahan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

## LANDASAN TEORI

AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) atau kumpulan berbagai gejala penyakit akibat turunya kekebalan tubuh individu akibat HIV. Ketika individu sudah tidak lagi memiliki sistem kekebalan tubuh maka semua penyakit dapat dengan mudah masuk kedalam tubuh. Karena sistem kekebalan tubuhnya menjadi lemah, penyakit yang tadinya tidak berbahaya akan menjadi sangat berbahaya bagi orang yang terinfeksi AIDS. Menurut Purwoastuti (2015), AIDS disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus* yaitu sejenis famili retro virus (virus yang dapat membelah diri sendiri pada sel-sel yang ditumpanginya) yang menyerang sel darah putih (limfosit). Spesies HIV-1 dan HIV-2 merupakan penyebab infeksi HIV pada manusia. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yang berupa agen viral yang dikenal dengan retrovirus yang ditularkan oleh darah dan mempunyai afinitas yang kuat terhadap limfosit T.

Menurut Purwoastuti (2015) tanda dan gejala yang tampak pada penderita penyakit AIDS yaitu:

Saluran Pernafasan : Penderita mengalami napas pendek, henti napas sejenak, batuk, nyeri dada dan demam seperti terserang infeksi virus lainnya (*pneumonia*). Tidak jarang diagnosa pada stadium awal penyakit HIV/AIDS diduga sebagai TBC.

Saluran Pencernaan : Penderita penyakit AIDS menampakkan tanda dan gejala seperti hilangnya nafsu makan, mual dan muntah, sering mengalami penyakit jamur pada rongga mulut dan kerongkongan, serta mengalami diare yang kronik.

Berat Badan : Tubuh Penderita mengalami hal yang disebut dengan *wasting syndrome* yaitu kehilangan berat badan tubuh sehingga 10% di bawah normal karena gangguan pada sistem protein dan energi didalam tubuh seperti yang dikenal dengan malnutrisi termasuk juga karena gangguan absorpsi atau penyerapan makanan pada sistem pencernaan yang mengakibatkan

diare kronik, kondisi letih dan lemah kurang bertenaga.

Sistem Persyarafan : Terjadinya gangguan pada persyarafan central yang mengakibatkan kurang ingatan, sakit kepala, susah konsentrasi, sering tampak kebingungan dan respon gerak melambat. Pada sistem persyarafan ujung (*peripheral*) akan menimbulkan nyeri dan kesemutan pada telapak tangan dan kaki, refleks tendon yang kurang, selalu mengalami tensi darah rendah dan impoten. Sistem Integumen Penderita mengalami serangan virus cacar air (*herpes simpleks*) aray cacar api (*herpes-zoster*) dan berbagai macam penyakit kulit yang menimbulkan nyeri pada jaringan kulit. Mengalami infeksi jaringan rambut pada kulit (*folluculities*), kulit menjadi kering dan bercak (kulit lapisan luar retak-retak) serta *eczema* atau psoriasis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif studi keperustakaan (Library Research), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi keperustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen) yang terdapat dalam tubuh literatur yang berorientasi akademik (Syaodih, 2009).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data diperoleh dari hasil review literature beberapa jurnal sesuai dengan variabel penelitian.

Pada penelitian ini metode yang dilakukan yaitu menganalisa, membandingkan, meringkas dan mengumpulkan dengan menggunakan 4 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional sebagai data yang akan dianalisis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap kemudian membentuk perilaku seseorang

(*over behaviour*). Pengetahuan selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dalam pencegahan HIV/AIDS (Azizah, 2016). Pengetahuan yang tepat dapat memberikan manfaat yang baik. Begitu pula dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Pengetahuan yang tepat mengenai HIV/AIDS dapat membantu seseorang untuk melakukan tindakan yang tepat terutama dalam pencegahan tertular HIV/AIDS. Pengetahuan adalah sesuatu yang hadir dan terwujud dalam jiwa dan pikiran seseorang dikarenakan adanya reaksi, persentuhan, dan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya. Pengetahuan ini meliputi emosi, tradisi, keterampilan, informasi, akidah, dan pikiran-pikiran. Sikap adalah suatu proses evaluasi yang sifatnya internal/subjektif yang berlangsung dalam diri seseorang dan tidak dapat diamati secara langsung. Sikap dapat diketahui dari pengetahuan, keyakinan, perasaan dan kecenderungan tingkah laku seseorang terhadap suatu objek (Sarwono, 2011).

Adanya hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja menunjukkan pengetahuan tentang HIV/AIDS yang dimiliki oleh seseorang akan berdampak terhadap sikap dan tindakan yang akan ia lakukan. Apabila pengetahuan kesehatan tentang HIV/AIDS yang dimiliki seseorang benar maka seseorang tersebut akan cenderung bersikap mendukung kesehatan, begitu pula sebaliknya apabila pengetahuan kesehatan yang dimiliki seseorang itu salah maka seseorang tersebut akan cenderung bersikap tidak mendukung kesehatan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) yang disebabkan oleh Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan pandemic global yang dijadikan perhatian besar masyarakat dunia dalam beberapa waktu terakhir ini. HIV merupakan virus yang menyerang system kekebalan tubuh manusia sehingga tubuh tidak dapat melindungi diri dari serangan

berbagai macam penyakit. AIDS muncul sebagai ancaman terbesar bagi eksistensi manusia dan diproyeksikan bahwa jumlah orang yang terjangkit virus ini akan semakin meningkat.

HIV/AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan serius yang sering terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Di Indonesia kasus HIV/AIDS tersebar di beberapa kota besar di Indonesia. Dari keseluruhan pengidap penyakit tersebut, sebagian kecil adalah remaja pengetahuan yang tepat mengenai HIV/AIDS dapat membantu seseorang untuk melakukan tindakan yang tepat terutama dalam pencegahan tertular HIV/AIDS.

### Saran

Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya informasi mengenai HIV/AIDS secara teratur dan merata sehingga dapat memajukan kesehatan lapisan masyarakat khususnya remaja, bagi sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi pembelajaran tentang waspada penyakit HIV/AIDS dan dampaknya bagi kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariyanto. (2010). Hubungan Antara Pengetahuan Siswa dan Sikap Tentang Penyakit HIV/AIDS. <http://www.wordpress.com>
- [2] Fitria, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap RAisyah, Sitiemaja tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Bidan Komunitas*. <https://doi.org/10.33085/jbk.v2i1.4081>
- [3] Hainas Sani Privetera & Dewi Rokhanawati. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Seks Bebas pada Siswa Kelas XI Di SMK X Kabupaten Magelang. *Journal Of Borneo Holistic Health*. [Jurnal.borneo.ac.id](http://Jurnal.borneo.ac.id)
- [4] Sri Iswahyuni, Sri Sayekti, Herbasuki. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS pada Remaja di Kabupaten Boyolali. *Avicenna Journal Of*

Health Research.  
<https://doi.org/10.36419/avicenna.v2i1.260>.

- [5] WHO. People Living with HIV. Geneva: WHO; 2016. p. 1-4.
- [6] World Health Organization. (2018). WHO | HIV/AIDS, Global Health Observatory. WHO.
- [7] Noorhidayah, Asrinawaty, Perdana. (2016). Hubungan pengetahuan, Sikap, dan Sumber Informasi dengan Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Komunitas Anak Jalanan di Banjarmasin Tahun 2016. *Dinamika Kesehatan*.